

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era Society 5.0 tidak menjamin akses pendidikan bagi masyarakat Indonesia. Karena masih banyak masyarakat Indonesia yang tingkat pendidikannya masih kurang. Salah satunya karena kurangnya perekonomian dan ketidakpahaman tentang pendidikan. Pendidikan sangat penting tetapi semua orang tidak mengakses pendidikan melalui sekolah formal. Untuk keberadaan pendidikan non formal sangat penting bagi masyarakat untuk memperoleh ilmu lebih berkembang dan maju.¹

Pembelajaran menjadi suatu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan. Mempermudah pembelajaran bagi peserta didik dan dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, akan tetapi guru juga harus memahami dan menguasai ilmu tentang manajemen pembelajaran didalam kelas maupun di luar kelas. Pamong belajar mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Sehingga metode dan pendekatan yang diterapkan benar sesuai dengan perkembangan peserta didik.²

¹ Agustin Lutvia Prima, *Pengembangan Manajemen Pembelajaran Kejar Paket C Di SKB Kebumen*, (Skripsi Iain Purwokerto: 2016), hal. 1 dari <https://repository.uinsaizu.ac.id> Diakses pada 25 Desember 2022, pukul 09.30

² Munir Ahmad Saifulloh Dan Darwis Mohammad, "*Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid 19*", *Manajemen Pembelajaran*, Vol.03 No 02 Oktober 2020, dari <https://doi.org/10/36835/bidayatuna/v3i2.638> (Diakses 4 Januari 2023, pukul 10:00), hal. 1

Manajemen pembelajaran secara umum merupakan proses pengaturan, pengorganisasian, pembelajaran yang didalamnya terdapat sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan. Pembelajaran didalamnya terdapat kurikulum merdeka yang berasal dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan ini yang kemudian dimasukkan dalam profil pelajar Pancasila. Dimensi profil belajar Pancasila yaitu suatu petunjuk kebijakan dan pendalam sistem pendidikan Indonesia, terdiri dari 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu: 1) Beriman, 2) bertakwa kepada YME, 3) berakhlak mulia, 4) berbinekhaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.¹³

Kurikulum yang diterapkan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yaitu menggunakan Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka. Di SKB Kabupaten Kebumen mempunyai kurikulum untuk pedoman pada pembelajaran yang didalamnya terdapat Sistem Nasional Pendidikan.

Keberhasilan suatu SKB Kabupaten Kebumen secara kualitas maupun kuantitas di tentukan oleh tenaga kerja (tutor pendidikan dan pamong belajar) yang mendidik peserta didik di sekolah non formal. Tutor pendidikan dan pamong belajar mampu melakukan kegiatan perencanaan,

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana manajemen pembelajaran program kesetaraan paket C di SKB Kabupaten Kebumen. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran program kesetaraan paket C di SKB Kabupaten Kebumen.

³ Khofifah Fikri, Skripsi *Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 1 Kebumen*, (Skripsi IAINU Kebumen, 2022), hal. 1

Penelitian ini dilakukan karena adanya kurikulum baru sehingga perlu pemikiran lebih lanjut terutama dalam manajemen pembelajaran.

Upaya Pemerintah dari tantangan tersebut yaitu dengan adanya peningkatan mutu melalui perbaikan mutu pembelajaran. Dalam hal ini terdapat di UU Sisdiknas No 20. Tahun 2003. Jalur pendidikan formal maupun non formal yaitu dengan mengikuti pembelajaran di SKB Kabupaten Kebumen. Program ini ditunjukkan kepada masyarakat yang kurang beruntung tidak sekolah, putus sekolah, atau usia yang tidak produktif yang harus melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Kebumen merupakan satuan pendidikan nonformal dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen. Program pembelajaran yang terdapat di SKB Kabupaten Kebumen terdiri dari PAUD, program kesetaraan paket A, B, dan, C, serta program kursus dan pelatihan. Program kesetaraan paket A adalah program pendidikan setara SD, program kesetaraan paket B adalah program pendidikan setara SMP, program kesetaraan paket C adalah program pendidikan setara dengan SMA. Setelah mengampu pendidikan di SKB juga mendapat ijazah yang sesuai dengan jenjang masing-masing. Program ini ditunjukkan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang mampu, putus sekolah, putus lanjutan, dan usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan masyarakat khusus dalam

memenuhi kebutuhan belajarnya dampak dari peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan, dan teknologi.²⁴

SKB terletak di Jl. Kenanga Gg. Mawar No 474 Pejagoan. Dengan landasan hukum pada sebuah unit pelaksana teknis yaitu UPTD Unit Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dengan Peraturan Bupati Kebumen No: 068 tahun 2008 yang ditetapkan pada hari Rabu tanggal 8 Oktober 2008. Setelah itu dibentuk organisasi sekolah, tugas pokok, tugas jabatan dan tata kerja SKB Kabupaten Kebumen. Dan pada tahun pada tahun 2016 telah berganti alih fungsi yaitu sebagai Satuan Pendidikan dengan Peraturan Bupati Kebumen No. 52 tahun 2016.

Jumlah keseluruhan peserta didik yang terdapat di SKB Kabupaten Kebumen sebanyak 331, dengan rincian program kesetaraan paket A sebanyak 26 peserta didik, program kesetaraan paket B sebanyak 105 peserta didik, dan program kesetaraan paket C sebanyak 200 peserta didik. Akan tetapi dalam penelitian kali ini peneliti hanya meneliti Program Kesetaraan paket C dengan jumlah 200 peserta didik yang terdiri dari kelas X sebanyak 89 peserta didik ,kelas XI sebanyak 54 peserta didik dan kelas XII terdapat 57 peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, selain di SKB Kabupaten Kebumen, juga dilaksanakan di Ponpes Fatimah Az-Zahra dan Rumah Tahanan Kelas IIB Kebumen. Hal itu dikarenakan SKB Kabupaten Kebumen bekerja sama dengan lembaga tersebut untuk memberi layanan pendidikan bagi

⁴ Suharno, "Manajemen Pembelajaran Kejar Paket C (Setara SMA)" (Skripsi Universitas Muhammadiyah:2005), hal.3

para santri dan para nara pidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kebumen.³⁵

Berdasarkan uraian diatas, dengan melihat perkembangan ilmu dan pengetahuan dan teknologi serta dampaknya bagi kehidupan masyarakat bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran maka peneliti dalam skripsian ini mengambil judul “Manajemen Pembelajaran PAI Program Kesetaraan Paket C Kelas X di SKB Kabupaten Kebumen”.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, serta untuk menghasilkan penelitian yang baik maka perlu adanya pembatasan yang diteliti. Dengan adanya pembatasan ini bertujuan agar penelitian yang dibuat lebih terarah dan karena begitu luasnya ruang lingkup manajemen pembelajaran, maka peneliti mebatasi sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran PAI program kesetaraan paket C kelas X di SKB Kabupaten Kebumen.
2. Hambatan yang ditemukan dalam manajemen pembelajaran PAI program kesetaraan paket C kelas X di SKB Kabupaten Kebumen dan solusi sekolah dalam meminimalisir hambatan yang dihadapi.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen pembelajaran PAI program kesetaraan paket C kelas X di SKB Kabupaten Kebumen?

⁵ Anton Timur Jelani, S.T selaku Pamong Belajar Muda di SKB Kabupaten Kebumen di ruang TU 29 Desember 2022, pukul 10:45

2. Apa hambatan yang muncul dalam manajemen pembelajaran pembelajaran PAI program kesetaraan paket C kelas X di SKB Kabupaten Kebumen dan solusi sekolah dalam meminimalisir hambatan yang dihadapi?

D. Penegasan Istilah

Judul penelitian ini adalah “Manajemen pembelajaran program kesetaraan paket C di SKB Kebumen”. Penegasan istilah yaitu untuk menghindari kesalahpahaman salah tafsir. Oleh karena itu diadakan penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Hal yang perlu dijelaskan adalah:

- a. Manajemen

James A.F. Stoner dan Charles Wankel memberikan pendapat bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian organisasi dan penggunaan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan organisasi.⁴⁶ Sedangkan menurut Hikmat manajemen adalah ilmu yang mengatur sumber daya manusia secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.⁵⁷ Adapun manajemen yang dimaksud penelitian ini yaitu suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam proses pembelajaran PAI untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

⁶ Siswanto, H.B., *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 2

⁷ Sudaryono, *Pengantar Manajemen Teori dan Kasus*, (Jakarta: Center for Academic Publishing Service, 2017), hal 5

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah penggabungan unsur-unsur manusiawi, materi, prosedur, fasilitas dan perlengkapan yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.⁶⁸ Pembelajaran yang dimaksud penelitian ini adalah proses interaksi antara pendidik dan tenaga pendidik yang didalamnya terdapat materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi secara sistematis dan terencana khususnya pembelajaran PAI.

c. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran dilihat dari etimologi yang sering disebut dengan istilah Bahasa latin yaitu *manos*, *mano* atau *mantis* yang artinya *melakukan*. Selanjutnya kedua istilah itu (*manus* dan *agere*) lalu digabungkan menjadi satu istilah *manager* yang artinya mengelola, mengurus, dan menangani. *Manager* dalam bahasa Inggris berbentuk kata kerja menjadi “*to manage*” dengan kata benda “*management*”. Jadi, manajemen pembelajaran merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁷ Manajemen pembelajaran yang dimaksud dari penelitian ini adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada pendidik dan tenaga pendidik yang didalamnya

⁶⁸ Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 57

⁷ Gemnafle Mathias dan Bathlolona J. R. “*Manajemen Pembelajaran*”. *JPPGI: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, Vol. 1, No 1, pp.28-42, 2021 hal 30, dari <https://doi.org/10.30598/jppgivol|issue|page28-42>. Diakses pada 2 Januari 2023, pukul 11.15

terdapat materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi secara sistematis dan terencana khususnya pembelajaran PAI program kesetaraan paket C kelas X.

d. Pendidikan Agama Islam

Menurut Marimba, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bimbingan jasmani maupun rohani dengan dasar hukum agama Islam untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.⁸

⁹Sedangkan Pendidikan Agama Islam dari pendapat lain yaitu program terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami dan mengenal ajaran agama Islam dan menghormati agama lain.⁹

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud penelitian yaitu suatu kegiatan yang terencana untuk membimbing peserta didik dan membentuk kepribadian dengan dasar hukum agama Islam.

e. Program Kesetaraan Paket C

Program kesetaraan paket C adalah suatu program pendidikan nonformal yang diselenggarakan dalam pendidikan luar sekolah. Dalam Pendidikan ini fungsinya untuk meningkatkan potensi peserta didik dengan pengetahuan dan ketrampilan. Pada program kesetaraan paket C melaksanakan 2 ujian dalam setahun. Setiap peserta didik yang selesai pendidikannya berhak mendapatkan ijazah yang setara dengan pendidikan formal. Dan program kesetaraan paket C sudah

⁸ Wasirin & Janullah, *Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum PAI*, (Palembang: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 6

⁹ Kosim Abdul & Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam*, (Karawang: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 10

banyak yang mengetahui oleh karena itu calon peserta didik dapat mendaftarkan diri untuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁰ Program kesetaraan paket C yang dimaksud adalah program pendidikan non formal yang tujuannya untuk meningkatkan potensi peserta didik dengan pengetahuan dan ketrampilan dan setelah selesai pendidikan berhak mendapat ijazah yang setara dengan sekolah formal.

f. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah suatu tempat kegiatan belajar nonformal yang dilakukan pada sekolah yang sudah disediakan. Didalam SKB terdapat organisasi belajar, untuk melaksanakan pembelajaran dengan tutor bantu dan pamong belajar. Tutor bantu/pendidik merupakan bantuan tenaga pendidik dalam penyelenggaraan program di SKB, yang meliputi program PAUD, dan Pendidikan kesetaraan. Tujuan bantuan pendidik / tutor bantu yaitu untuk memperluas akses dan meningkatkan mutu layanan program PAUD dan peserta didik.

Tugas SKB dalam membangun sumber daya yang bermutu yaitu membuat percontohan program Pendidikan nonformal, mengembangkan bahan belajar muatan lokal yang sesuai dengan kebijakan Dinas Pendidikan kabupaten/kota dan potensi lokal setiap

¹⁰ Ciptasari Dewi Ratna. Skripsi *Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C "Harapan Bangsa-Bangsa Di Uptd Sanggar Kegiatan Belajar Ungaran (SKB) Ungaran Kabupaten Semarang*, (UNNES: 2015), hal. 3-4 dari <http://lib.unnes.ac.id/21093/1/1201411079-s.pdf>. Diakses pada 1 Januari 2023, pukul 15.00

daerah.¹¹ Surat Keputusan Mendikbud No. 023/O/1997 SKB Kebuemen mempunyai fungsi dan tugas pokok melaksanakan program percontohan dan pengendalian mutu program Pendidikan Nonformal berdasar kebijakan Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal (Dirjen PNFI).

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, jadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran program kesetaraan paket C di SKB Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mengetahui hambatan yang muncul dalam manajemen pembelajaran pembelajaran program kesetaraan paket C di SKB Kabupaten Kebumen dan solusi sekolah dalam meminimalisir hambatan yang dihadapi.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Membuka wacana baru tentang sistem Pendidikan Islam.
 - b. Memberikan informasi tentang manajemen pembelajaran program kesetaraan paket C.

¹¹ Shomedran, “*Peran Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah dalam Membangun Mutu Sumber Daya Manusia*”, Jurnal Comm-Edu, Volume 3 No. 3 September 2020, hal. 274, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id>, diakses pada 24 Desember 2022, pukul 09.30

c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan keilmuan untuk pengembangan bidang Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

2. Secara Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu hal yang positif dalam lembaga yang bersangkutan untuk meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran program kesetaraan paket C di SKB Kabupaten Kebumen.

b. Bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan dalam manajemen pembelajaran program kesetaraan paket C di SKB Kabupaten Kebumen.

c. Menambah khasanah pustaka perguruan tinggi.

d. Untuk menambah informasi bagi peneliti lain.